B A B III

SEKILAS TENTANG KABUPATEN JOMBANG

A. Keadaan geografis

1. Letak daerahnya

Jombang adalah nama sebuah kabupaten dalam wilayah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur yang terletak ± 80 Km. disebelah Barat ibukota propinsi dengan ketinggian 44 meter di atas permukaan air laut. Daerah ini dilalui jalan lintas (penghubung) antara ibukota Propinsi Jawa Timur (Surabaya) dengan ibukota negara Republik Indonesia (Jakarta).

Kabupaten Jombang berbatasan dengan lima kabupaten. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan ± 40 Km. dari ibukota kabupaten. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk ± 20 Km. dari ibukota kabupaten. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Daerah Tingkat II Kediri ± 20 Km dari ibukota kabupaten. Dan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Daerah Tingkat II Mojokerto ± 25 Km dari ibukota kabupaten.

2. Luas daerahnya

Kabupaten Daerah Ting[illegible] Jombang terbagi atas empat wilayah Pembantu Bupati yang masing-masing membawahi beberapa kecamatan.
Adapun empat wilayah Pembantu Bupati itu adalah :

---

[1]Data tentang Kabupaten Jombang ini diperoleh dari Kantor Statistik Kabupaten Daerah Tingkat II Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Wilayah Pembantu Bupati Jombang yang terbagi atas lima wilayah kecamatan dengan luas daerahnya 290.50 Km^2; masing-masing : Kecamatan Jombang, Kecamatan Diwek, Kecamatan Godo, Kecamatan Tembelang dan Kecamatan Perak.

b. Wilayah Pembantu Bupati Ploso yang terbagi atas empat wilayah kecamatan dengan luas daerahnya 304.50 $Km.^2$, masing-masing : Kecamatan Ploso, Kecamatan Plandaan, Kecamatan Kabuh dan Kecamatan Kudu.

c. Wilayah Pembantu Bupati Mojoagung yang terbagi atas empat wilayah kecamatan dengan luas daerahnya 23150 Km^2, masing-masing : Kecamatan Mojoagung, Kecamatan Sumobito, Kecamatan Kesamben dan Kecamatan Peterongan.

d. Wilayah Pembantu Bupati Ngoro terbagi atas empat wilayah kecamatan dengan luas daerahnya 333.00 Km^2, masing-masing : Kecamatan Ngoro, Kecamatan Mojowarno, Kecamatan Bareng dan Kecamatan Wonosalam.

B. Keadaan penduduk

1. Jumlah penduduk

Kabupaten Daerah Tingkat II Jombang termasuk Daerah Tingkat II di wilayah Propinsi Jawa Timur yang berpenduduk sedang jika dibandingkan dengan Daerah Tingkat II lainnya.

Jumlah seluruhnya ; 947.695 jiwa, yang terdiri dari waga negara Indonesia dan warga negara Asing, dengan perincian sebagai berikut :

a. Warga negara Indonesia :
   Laki-laki sebanyak : 462.048 jiwa
   Perempuan sebanyak : 483.645 jiwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Warga negara asing :
Laki-laki sebanyak : 936 jiwa
Perempuan sebanyak : 1066 jiwa

Warga negara asing ini bergerak di bidang industri dan perdagangan. Sedangkan warga negara Indonesia sebagian besar hidup dengan bercocok tanam, sebagian sebagai pegawai negeri/swasta dan lain sebagainya.

2. Agama

Dalam membicarakan masalah agama tentunya tidak lengkap apabila tidak disertai dengan keadaan pendidikan dan sarana peribadatan. Tetapi belum tentu banyaknya sarana pendidikan dan sarana peribadatan dapat menjamin atau menunjukkan dengan pasti bahwa masyarakatnya benar-benar telah melaksanakan syari'at agamanya dengan baik.

Memang dengan banyaknya sarana peribadatan dan sarana pendidikan tidak menjamin atau menunjukkan dengan pasti bahwa masyarakatnya benar-benar telah melaksanakan agamanya dengan baik, tetapi data yang demikian itu sedikit banyak dapat dipakai sebagai alat pengukur bahwa dengan banyaknya sarana pendidikan dan sarana peribadatan masyarakatnya menjadi baik dibidang pengamalan ajaran agamanya.

Adapun jumlah pemeluk agama di Kabupaten Daerah Tingkat II Jombang adalah sebagai berikut :

- Agama Islam sebanyak	931014 orang	:	98,25%
- Agama Kristen sebanyak	12070 orang	:	1,27%
* Agama Katholik sebanyak	1423 orang	:	0,15%
- Agama Hindu sebanyak	1322 orang	:	0,14%
- Agama Budha sebanyak	1806 orang	:	0,19%
J u m l a h :	947695 orang	:	100 %

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa di Kabupaten Jombang terdapat berbagai macam agama yang diakui oleh pemerintah Republik Indonesia, yaitu ;

Agama Islam, merupakan agama yang dipeluk oleh sebagian besar masyarakat Jombang yaitu 98,25 % dari jumlah penduduk yang ada. Hal ini memang wajar karena menurut sejarah sejak lama (sekitar abad 19 dan awal abad 20 Masehi) di Kabupaten Jombang sudah banyak terdapat tempat-tempat pendidikan dan penyiaran agama Islam, diantaranya Pondok Pesantren Tebuireng yang berdiri sejak tahun 1988 M. dan beberapa pondok pesantren lainnya yang berdiri sebelum dan sesudah Pondok Pesantren Tebuireng.

Agama lain yang dipeluk oleh masyarakat Jombang adalah agama Kristen dengan jumlah pemeluk 12070 atau 1,27 % dari jumlah penduduk yang ada. Pemeluk agama Kristen ini sebagian besar adalah masyarakat kota (kabupaten), sebagian lagi masyarakat yang ada di kota-kota kecamatan. Ketiga adalah Agama Katholik dengan jumlah pemeluk sebanyak 1423 orang atau 0,15 % dari jumlah penduduk yang ada. Keempat adalah Agama Hindu dengan jumlah pemeluk sebanyak 1322 orang atau 0,14 % dan yang terakhir adalah Agama Budha dengan jumlah pemeluk sebanyak 1806 orang atau 0,19 % dari jumlah penduduk yang ada.

Dalam masalah pendidikan Kabupaten Daerah Tingkat II Jombang mempunyai sarana pendidikan yang cukup memadai bila dibandingkan dengan jumlah anak usia sekolah yang ada, demikian pula tenaga pengajarnya cukup memadai jika dibandingkan dengan jumlah murid.

Sarana pendidikan ini bernaung di bawah dua departemen yaitu Departemen Agama dan Departemen Pendi-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikan dan Kebudayaan, dengan perincian sebagai berikut :

Sarana pendidikan yang berada di bawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan[2]

Jenjang pendidikan	Jumlah sekolah	Jumlah murid	Jumlah guru
S D	374 buah	78674 anak	2053 orang
S L P	55 buah	9959 anak	746 orang
S L A	21 buah	3706 anak	338 orang

Sarana pendidikan yang berada di bawah Departemen Agama[3]

Jenjang pendidikan	Jumlah sekolah	Jumlah murid	Jumlah guru
MI / MIN	246 buah	47731 anak	1160 orang
MTs/MTsN	62 buah	9664 anak	228 orang
MA / MAN	22 buah	3566 anak	79 orang

Disamping sarana pendidikan untuk tingkat dasar, menengah pertama dan menengah atas seperti yang disebutkan di atas baik yang berada di bawah Departemen

[2]Data tersebut adalah data tahun 1982, sehingga jumlah tersebut di atas belum termasuk sekolah pada jenjang SLP dan SLA yang didirikan pada tahun 1983 juga belum termasuk jumlah guru yang diangkat pada tahun ajaran 1983 baik yang bertugas di SD, SLP dan SLA.

[3]Diambil dari Kantor Departemen Agama Kabupaten Jombang. Jumlah di atas adalah jumlah Madrasah Negeri ditambah Madrasah Swasta. Untuk Madrasah Tsanawiyah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama maupun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan juga terdapat dua Universitas dan sebuah Institut, masing-masing yaitu ; Universitas Darul Ulum (UNDAR) dengan berbagai Fakultas dan Jurusan, Universitas Hasyim Asy'-ari (UNHASY) dan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP PGRI) Jawa Timur di Jombang.

Selain sarana pendidikan yang beratus-ratus jumlahnya terdapat juga empat pondok pesantren yang cukup terkenal di kawasan Jawa Timur bahkan juga di luar daerah Jawa Timur, masing-masing adalah :

Pondok Pesantren Tebuireng ± 6 Km. dari ibukota kabupaten ke arah Selatan. Pondok Pesantren "Darul Ulum" di Kecamatan Peterongan ± 5 Km. dari ibukota kabupaten ke arah Timur. Pondok Pesantren "Bahrul Ulum" di Tambakberas ± 3 Km. dari ibukota kabupaten ke arah Utara dan Pondok Pesantren "Darul Ma'arir" di Denanyar ± 2 Km. ke arah Barat dari ibukota kabupaten. Selain itu masih banyak pondok pesantren kecil yang menampung beberapa orang santri.

Mengenai sarana peribadatan Kabupaten Daerah Tingkat II Jombang mempunyai tempat ibadah yang sudah cukup memadai dibandingkan dengan jumlah pemeluk agama, terutama agama Islam, baik berupa masjid, langgar atau pun mushalla, demikian juga agama lain dengan perincian sebagai berikut :

1. Masjid : 643 buah
2. Langgar/mushalla : 2664 buah

Madrasah Aliyah, jumlah tersebut sudah termasuk Madrasah Filial, masing-masing 9 buah Filial untuk MTsN dan 4 buah Filial untuk MAN. Jumlah guru pada tabel di atas adalah guru negeri tetap yang bertugas di masing-masing sekolah, yang berarti guru negeri tidak tetap dan guru swasta tidak termasuk dalam jumlah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Gereja : 43 buah
4. Kelenteng : 3 buah
5. Pure : 5 buah

3. Sosial ekonomi

Manusia memang sudah dikodratkan oleh Allah swt. sebagai mahluk yang tidak bisa berdiri sendiri, dalam arti manusia tidak mampu memenuhi segala kehidupan hidupnya sendiri, akan tetapi Allah sengaja menciptakan manusia supaya saling berhubungan. Hal ini bisa dibuktikan pada kejadian sehari-hari di masyarakat baik di bidang ekonomi maupun bidang-bidang lainnya.

Masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya bermacam-macam pekerjaan dan profesi yang mereka lakukan, diantaranya ; berdagang, bertani, buruh tani, pegawai negeri dan lain sebagainya. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Mata pencarian penduduk di tiga wilayah kecamatan Diwek, Godo dan Bandarkedungmulya (11 tahun ke atas)

Petani sendiri	:	13.108	=	10,34 %
Buruh tani	:	76.499	=	60,33 %
Pedagang	:	9.190	=	07,25 %
Pegawai negeri	:	5.248	=	04,13 %
Pensiunan	:	1.800	=	01,42 %
Lain-lain	:	20.956	=	16,53 %
J u m l a h	:	126.801	=	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Jombang ekonomi/mata pencariannya ada-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lah bercocok tanam baik sebagai petani sendiri ataupun sebagai buruh tani. Hal ini bisa dimaklumi karena di pedesaan belum terdapat industri yang menghasilkan berbagai macam kebutuhan hidup sebagaimana yang terdapat di kota-kota, terutama kota-kota besar. Disamping itu di daerah pedesaan memang masih tersedia luas tanah pertanian dan perkebunan.

Dalam mengatasi kebutuhan hidup sehari-hari, para petani kecil (yang hanya mempunyai satu atau dua petak tanah persawahan) sekaligus sebagai buruh tani, mereka mengolah tanah sawahnya sendiri kadang-kadang menyewakannya pada orang lain dan kadang-kadang juga karena kebutuhan yang mendesak (yang cukup besar menurut kemampuannya) yang tidak mungkin dapat diatasi dengan menyewakan tanah sawahnya, ia terpaksa harus menjual sendekan tanah sawahnya demi untuk menutup kebutuhan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id